
**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tyana Taslim

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: tyanataslym@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *audit tenure*, *debt to equity ratio*, opini audit, dan ukuran KAP. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linear berganda, korelasi, koefisien determinasi, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari *audit tenure* terhadap *audit report lag*, tidak terdapat pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag*, tidak terdapat pengaruh dari opini audit terhadap *audit report lag*, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, DER, Opini Audit, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi guna pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham, investor, pemerintah, dan lainnya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dan jika terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Perusahaan sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, salah satunya laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor sebelum disampaikan ke publik. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut *audit report lag*. *Audit report lag* dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor seperti *audit tenure*, *debt to equity ratio*, opini audit, dan ukuran KAP.

Audit tenure merupakan masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien atau perusahaan terkait jasa audit yang disepakati. Semakin lama jangka waktu perikatan audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi suatu perusahaan akan turut meningkat sehingga jangka waktu penyelesaian audit akan lebih efisien.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula resiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akan menimbulkan citra yang buruk bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung akan menunda pelaporan keuangannya

Opini audit adalah suatu pernyataan atau pendapat dari seorang auditor independen mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menganggapnya sebagai *good news* sehingga cenderung akan membuat perusahaan segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik dan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan menganggapnya sebagai *bad news* yang cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan. Semakin baik opini yang diterima maka *audit report lag* akan semakin pendek.

Ukuran KAP yang besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih baik dan memadai. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*, pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit report*

lag, pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* dan pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sirait (2014: 19): “Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan.” Laporan keuangan harus diaudit agar informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan tidak salah saji dan dapat dipercaya bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan. *Auditing* adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas atau tidaknya tergantung dari bagaimana cara pandangnya. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya dari ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan auditan harus disajikan atau dipublikasikan secara tepat waktu agar informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tetap relevan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan dapat mengakibatkan reaksi pasar yang negatif terhadap keterlambatan informasi dan memunculkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan pelaku pasar yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan, serta secara tidak langsung dapat memengaruhi perspektif investor pada kinerja suatu perusahaan secara negatif. Banyak faktor yang dapat menghambat auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga menimbulkan keterlambatan atau selisih waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan oleh auditor independen yang sering disebut sebagai *audit report lag*.

. Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya.” *Audit report lag* dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Semakin lama auditor melakukan pekerjaan auditnya maka semakin

lama *audit report lag* dan semakin lama *audit report lag* maka semakin lama pula penyampaian informasi dari laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *audit tenure*, *debt to equity ratio*, opini audit dan ukuran KAP.

Dalam penelitian ini penulis mengukur *audit tenure* berdasarkan dengan KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *audit tenure*. Menurut Panjaitan dan Chariri (2014): “*Audit tenure* diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan (dalam satuan tahun).” *Tenure* yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan audit yang lebih baik dan efisien. Habib dan Bhuiyan (2011) juga membuktikan bahwa *audit report lag* (ARL) akan lebih lama untuk perusahaan dengan *audit tenure* yang singkat. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama *audit tenure* maka semakin pendek pula *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian Dao dan Pham (2014) dan Dewi dan Yuyetta (2014): “Yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.”

Debt to equity ratio adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi utang terhadap modal, antara jumlah dana yang disediakan kreditur dengan dana yang berasal dari pemilik. Menurut Kasmir (2018: 158) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Hery (2017: 301): “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.” Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi berarti menandakan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan.” Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin lama *audit report lag* nya, karena tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menandakan perusahaan dalam situasi kesulitan keuangan sehingga manajemen akan menunda pelaporan keuangan lebih lama. . Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi

atas laporan keuangan dikarenakan berita buruk tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Indriyani dan Supriyati (2012): “Yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.”

Opini audit adalah suatu pernyataan atau pendapat dari seorang auditor independen mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Sunyoto (2014: 23): “Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan dengan menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor.” Pendapat auditor sangat penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang memerlukan hasil dari laporan auditor karena dapat menambah kredibilitas laporan keuangan. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek.

Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memungkinkan akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih berpengalaman untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya *audit report lag* akan semakin lama. Perusahaan yang hasil laporan auditnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tentu saja ingin agar hasil audit tersebut segera diketahui oleh publik, dan hal ini akan memperpendek *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian Lee dan Jahng (2008) serta penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014): “Yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.”

Ukuran KAP dengan proksi jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri. Penulis menilai KAP tersebut semakin baik pengetahuan dan pemahamannya tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini didukung oleh

penelitian Sari dan Ghozali (2014) dan penelitian Panjaitan (2017): “Yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.”

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan menyajikan laporan keuangan periode serta tidak *delisting* selama metode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Terdapat 33 perusahaan sampel yang dipilih dari 44 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure	165	1	5	2,59	1,397
DER	165	-,9092	3,0286	,779922	,5979803
ARL	165	46	181	81,57	21,282
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel *dummy* yang disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY
Opini_Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	1,8	1,8	1,8
1	162	98,2	98,2	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2019

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY
Ukuran_KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	90	54,5	54,5	54,5
1	75	45,5	45,5	100,0
Total	165	100,0	100,0	

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, konsisten dan mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi pada model regresi yang sangat diteliti. Model regresi yang dikatakan memenuhi kriteria asumsi klasik diantaranya data residual

terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi

3. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 4
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,133	9,325		8,272	,000
Audit_Tenure	,748	,763	,079	,980	,328
DER	3,280	1,747	,148	1,878	,062
Opini_Audit	-,703	9,276	-,006	-,076	,940
Ukuran_KAP	-5,944	2,080	-,225	-2,858	,005

a. Dependent Variable: ARL
Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 77,133 + 0,748X_1 + 3,280 X_2 - 0,703 X_3 - 5,944X_4 + e$$

4. Analisis koefisien determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,069	,045	12,920

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Opini_Audit, DER, Audit_Tenure

b. Dependent Variable: ARL
Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,045 dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, *debt to equity ratio*, opini audit dan ukuran

KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 4,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 95,5 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

TABEL 6
PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1907,422	4	476,856	2,857	,026 ^b
	Residual	25537,945	153	166,915		
	Total	27445,367	157			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Opini_Audit, DER, Audit_Tenure

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,026. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian di atas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,026 < 0,05$); maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel independen *audit tenure*, *debt to equity ratio*, opini audit, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen *audit report lag* merupakan model yang layak untuk diuji.

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji pengaruhnya adalah *audit tenure*, *debt to equity ratio*, opini audit, dan ukuran KAP sedangkan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Kriteria pengujiannya adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,748. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit*

report lag. *Debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,280. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,940 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,703 Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,944. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat mengganti *audit tenure*, *debt to equity ratio*, dan opini audit dengan variabel yang lainnya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, *debt to equity ratio*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* disebabkan oleh *range* pergerakan kenaikan maupun penurunan data yang terlalu jauh setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dao, Mai dan Trung Pham. 2014. "Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag." *Managerial Auditing Journal*, vol.29, no.6.
- Dewi, Sandiba Giwang Permata dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag* (ARL) dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no.2.
- Endang Indriyani, Rosmawati dan Supriyati. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*." *The Indonesian Accounting Review*, vol.2,no.2.
- Habib, Ahsan, dan Md. Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. "Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag." *Journal of International, Auditing and Taxation*.

Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Lee, Ho-Young dan Geum-Joo Jahng. 2008. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea – An Examination of Auditor-Related Factors." *The Journal of Applied Business Research*, vol.24,number 2.

Panjaitan, Clinton Marshal, dan Anis Chariri. 2014. "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 3.

Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, vol.1, no. 2.

Sari, Revani Ratna, dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-faktor Pengaruh *Audit Report Lag*." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.2.

Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Udayana 9.1*.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

www.idx.co.id